

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL
ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

INTAN KUSUMA PERTIWI

NIM: 2013210312

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Intan Kusuma Pertiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 April 1994
NIM : 2013210312
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: 2 Mei 2018



(Evi Sistiyarini, SE.,M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 2 Mei 2018



(Dr. Muazaroh, SE.,M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

Intan Kusuma Pertiwi

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013210312@students.perbanas.ac.id

Evi Sistiyarini

STIE Perbanas Surabaya

Email : Evi_Sistiyarini@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out whether LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and NIM have significant influence either simultaneously or partial. This research uses population in FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS. Sample is chosen based on sampling technique using purposive sampling. The data used secondary data. The data collecting method uses documentation the technique. The technique of data analysis uses Multiple Regression Analysis. Based on the calculation and hypothesis result is known that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, and NIM simultaneously have significant influence towards CAR of Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR and PDN have significant positive influence towards CAR. LAR and BOPO have significant negative influence towards CAR. IPR, NPL, and NIM have insignificant positive influence towards CAR. APB and IRR have insignificant negative influence towards CAR.

Key words: *Foreign Exchange National Private Commercial Banks, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability*

PENDAHULUAN

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki *financial Intermediary* yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (deposan) dan menyalurkan dana.

Dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha, bank membutuhkan modal agar pengelolaan usaha bank

dapat berjalan dengan baik. Modal bagi bank berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu modal bank juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sebagai salah satu aspek paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalannya.

Hal ini menjadi fokus utama dari seluruh otoritas pengawasan bank diseluruh dunia. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank. Jika bank tidak memiliki modal yang cukup, maka bank akan menghadapi permasalahan dalam mengantisipasi risiko. Untuk mengantisipasi risiko salah satu cara yang dilakukan adalah mengukur kecukupan modal dengan melihat rasio modal itu terhadap berbagai asset bank yang bersangkutan.

Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 yang mewajibkan setiap bank dalam mengelola permodalannya menetapkan standar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau rasio CAR yaitu 8% dari ATMR. CAR itu merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kecukupan suatu modal bank

(Kasmir, 2012:346). CAR setiap Bank seharusnya meningkat, hal ini bertolak belakang pada CAR yang ada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Tabel 1.1 selama periode tahun 2012 triwulan I sampai dengan periode tahun 2017 triwulan II Bank Umum Swasta Nasional Devisa, pernah mengalami penurunan pada CAR dengan cara melihat rata-rata trend CAR yang terdapat pada 39 Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berikut ini hasil analisis dan perhitungan terdapat 8 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan rata-rata trend tersebut bernilai negatif pada CAR, antara lain: PT. Bank Agris, Tbk, sebesar -2,06, PT. Bank Jtrust Indonesia, sebesar -2,02, PT. Bank Multiarta Sentosa -0,51, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, sebesar -0,51, PT. Bank QNB Indonesia, sebesar -5,55, PT. Bank National Nobu, sebesar -8,69, PT. Bank Sinarmas, Tbk, sebesar -0,49, PT. Bank UOB Indonesia, sebesar -0,15.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menjadi turunnya CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tabel 1
POSISI CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa TRIWULAN I
TAHUN 2012 SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 2017
(DALAM PERSENTASE)

NO	NAMA BANK	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata2 CAR	Rata2 TREND
1.	PT. BANK AGRIS, TBK.	28	17,9	-10,1	17,6	-0,28	17,5	-0,05	16,8	-0,72	17,7	0,89	16,49	-2,06
2.	PT. BANK ANTARDAERAH	16,5	15,8	-0,63	15,8	-0,06	15,2	-0,56	19,7	4,53	17,5	-2,23	14,35	0,21
3.	PT. BANK BNI SYARIAH	14,1	13,5	-0,64	18,4	4,97	15,5	-2,95	14,9	-0,56	14,3	-0,59	12,96	0,05
4.	PT. BANK BRI SYARIAH	11,4	14,5	3,14	12,9	-1,6	13,9	1,05	20,6	6,69	20,4	-0,25	13,38	1,81
5.	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	16,3	15,1	-1,22	14,2	-0,91	13,6	-0,65	15	1,48	16,3	1,3	12,94	0,00
6.	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	19,2	17	-2,19	15,1	-1,92	25,3	10,2	24,6	-0,71	25,2	0,6	18,03	1,20
7.	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	18	20,1	2,13	16,4	-3,7	17,7	1,27	22	4,29	21,5	-0,49	16,54	0,70
8.	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	14,2	15,7	1,42	16,9	1,2	18,7	1,79	21,5	2,89	22,1	0,56	15,58	1,57
9.	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	15,1	15,4	0,3	15,4	0,01	16,2	0,77	18	1,8	18,1	0,18	14,02	0,61
10.	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	18,4	17,5	-0,9	18,1	0,59	20,8	2,77	22,9	2,01	23,2	0,34	17,26	0,96
11.	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK.	14,2	13,1	-1,11	13,4	0,31	18,6	5,18	23,7	5,1	19	-4,71	14,57	0,95
12.	PT. BANK GANESHA	13,7	13,8	0,14	14,2	0,37	14,4	0,22	13,5	-0,91	32,1	18,56	14,51	3,68
13.	PT. BANK INDEX SELINDO	11,6	12,9	1,3	23,4	10,56	26,4	2,93	25,5	-0,83	26,7	1,15	18,06	3,02
14.	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	10,1	14	3,94	13,5	-0,55	15,5	2,01	12,4	-3,13	0	-12,4	9,35	-2,02
15.	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	13,5	21	7,54	19,5	-1,55	19,3	-0,12	20,3	0,92	23,9	3,62	16,77	2,08
16.	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	10,9	14,1	3,14	10,3	-3,82	13	2,72	11,4	-1,61	12,5	1,13	10,30	0,31
17.	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	12,9	12,8	-0,16	16	3,25	0	-16	17,7	17,66	16,9	-0,75	10,89	0,80
18.	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	63,9	59,4	-4,48	52,1	-7,28	38,4	-13,7	55,1	16,66	61,3	6,26	47,17	-0,51
19.	PT. BANK MAYORA	22,3	19,5	-2,82	20	0,51	28,2	8,24	27,5	-0,67	25,3	-2,22	20,40	0,61
20.	PT. BANK MEGA SYARIAH	13,5	23,6	10,04	18,8	-4,73	18,7	-0,08	23,5	4,79	20,9	-2,64	17,01	1,48
21.	PT. BANK MEGA, TBK.	16,8	15,7	-1,09	15,2	-0,51	25,9	10,62	25,9	0,07	24	-1,9	17,66	1,44
22.	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	27	27	0,01	26,7	-0,34	28,3	1,61	34,5	6,25	34,4	-0,07	25,40	1,49
23.	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	11,2	13,1	1,88	17,8	4,7	17,8	0,04	19,1	1,29	18,6	-0,49	13,95	1,48
24.	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	11,6	20,9	9,36	13,9	-7,02	12,4	-1,55	12,7	0,38	12,9	0,2	12,06	0,27
25.	PT. BANK MULTIARTAS SENTOSA	28,2	146	118	60,2	-86	35	-25,2	29,5	-5,53	25,6	-3,83	46,36	-0,51
26.	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	68,6	87,5	18,89	48,4	-39,1	27,5	-20,9	27,5	0,03	25,1	-2,38	40,66	-8,69
27.	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	12,2	15,8	3,58	16,2	0,4	18,1	1,92	19,8	1,72	18,8	-0,99	14,39	1,33
28.	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	16,5	19,3	2,79	18,7	-0,54	17,3	-1,42	19	1,65	17,6	-1,42	15,48	0,21
29.	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	14,7	15,3	0,65	15,6	0,3	19,9	4,32	20,3	0,38	22,4	2,11	15,47	1,55
30.	PT. BANK PERMATA, TBK.	15,9	14,3	-1,58	15	0,72	13,6	-1,42	19,3	5,75	18,9	-0,44	13,85	0,61
31.	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	27,8	18,7	-9,03	15,1	-3,63	16,2	1,08	12,4	-3,8	0	-12,4	12,88	-5,55
32.	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	14,8	21,6	6,8	19,1	-2,54	22,1	3,06	23,7	1,56	21,4	-2,28	17,52	1,32
33.	PT. BANK SBI INDONESIA	11,9	22,3	10,44	25,2	2,87	46,4	21,18	41,2	-5,21	47,5	6,34	27,78	7,12
34.	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	48,8	39,8	-8,95	37,1	-2,69	115	77,88	127	12,27	104	-23,3	67,41	11,04
35.	PT. BANK SINARMAS, TBK.	18,1	21,8	3,73	18,4	-3,44	14,4	-4,01	16,9	2,49	15,6	-1,23	15,02	-0,49
36.	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	13,8	26,9	13,04	14,1	-12,7	12,9	-1,26	14	1,15	14,4	0,36	13,72	0,11
37.	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	21,5	23,1	1,6	23,2	0,1	24,5	1,33	24,8	0,32	24,5	-0,32	20,24	0,61
38.	PT. BANK UOB INDONESIA	16,8	14,9	-1,83	15,7	0,78	16,2	0,48	17,4	1,15	16	-1,31	13,86	-0,15
39.	PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL, TBK.	13,9	14,7	0,82	14,2	-0,53	16,4	2,24	19,4	3,04	17,5	-1,93	13,72	0,73
	RATA-RATA	19,68	24,24	4,56	20,29	-3,94	22,22	1,92	24,39	2,17	23,44	-0,95	19,18	0,75

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan dan Publikasi Bank

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian pertama dari Eko Selianto (2015) yang berjudul “pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM sedangkan variabel terikatnya adalah CAR. Dalam penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan: (1) Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. (2) Variabel LDR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. (3) Variabel IPR, LAR, IRR, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. (4) Variabel NPL, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. (5) Variabel APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Penelitian kedua dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, dan Anggraeni (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*”.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE sedangkan variabel terikatnya adalah CAR. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu: (1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan secara terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*. (2) IPR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*. (3) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*. (4) NPL, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*. (5) LDR, IRR, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*. (6) Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia adalah APB.

Penelitian ketiga dari Arde Prayoga (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO,

FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM sedangkan variabel terikatnya adalah CAR. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu: (1) LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (2) LDR, IRR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (3) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (4) NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (5) IPR, LAR, PDN, FBIR, ROA, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (6) Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah IRR.

Penelitian keempat dari Mega Murti Andhini (2015) yang berjudul “Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset dan Likuiditas terhadap CAR Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR dan LAR secara simultan maupun secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap CAR Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel bebas yang digunakan adalah ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR dan LAR sedangkan variabel terikatnya adalah CAR. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu: (1) ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR dan LAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR secara bersama-sama pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI . (2) ROA, dan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI . (3) ROE dan LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI . (4) BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Penelitian kelima dari Pramitha Adriani (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas dengan menggunakan rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA sedangkan variabel terikatnya adalah CAR. Hasil

kesimpulan dari Pramitha Adriani yang didapat dari penelitian ini yaitu : (1) LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR secara bersama-sama pada BUSN Devisa di Indonesia. (2) LDR dan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*. (3) NPL dan ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*. (4) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*. (5) IPR, LAR, APB, PDN, dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada BUSN *Go Public*.

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Fungsi modal bank adalah (1) untuk mengcover depositan dengan mencegah semua kerugian apabila terjadi insolvensi dan likuiditas, (2) untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan tidak produktif lainnya, (3) menutupi kemungkinan terjadinya kerugian pada aset yang mempunyai risiko, dan (4) untuk mendapatkan rasa kepercayaan masyarakat mengenai kesanggupan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

ATMR merupakan dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri atas aktiva neraca dan aktiva

administratif yang merupakan kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga. Melihat Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang KPMM Bank Umum sebesar 8% (delapan persen) dari ATMR. CAR, (2) IPR, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR, (3) LDR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR, (4) LAR, APB, ROE, dan NIM memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR, (5) Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah FBIR.

Permodalan Bank Kinerja keuangan bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode. Laporan keuangan memperlihatkan bagaimana kondisi bank baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki oleh bank. Hasil yang diperoleh selama periode tertentu dan pengeluaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan bank tercantum dalam laporan keuangan bank. Maka dari itu perlu adanya penyusunan laporan keuangan pada setiap bank (Kasmir, 2012:310). Kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas.

1. Likuiditas

1. CR (*Cash Ratio*)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\sum \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR merupakan rasio untuk melihat kemampuan bank dalam upaya melunasi kewajiban bank kepada depositan dengan cara melikuidkan surat-surat berharga yang dimiliki dan untuk mengetahui seberapa besar dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk surat berharga. Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

4. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

LAR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan

menggunakan total asset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Jika LAR meningkat maka tingkat likuiditas akan semakin rendah, disebabkan karena kredit yang dibiayai oleh jumlah asset akan semakin besar. Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \quad (4)$$

5. RR (*Reserve Requirement*)

RR dapat disebut likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Rumus RR adalah sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (5)$$

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio LDR, IPR, dan LAR sebagai variabel bebasnya.

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Lain halnya apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga

laba menurun dan CAR menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR (Arde Prayoga 2015 dan Mega Murti Andhini 2015); LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR (Elizar Arief 2014). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan CAR menurun.

IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR (Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni 2015 dan Mohammad Agil Abdul Rahim 2015). Berdasarkan teori dan penelitian

terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2: IPR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR (Mega Murti Andhini 2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 3: IPR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Kualitas Aktiva

1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total aktiva produktif. Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (6)$$

2. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP adalah cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya berdasarkan kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (Taswan 2010:165). Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \quad (7)$$

3. NPL (Non Performing Loan)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan 2010:166). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (8)$$

4. APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan)

APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) merupakan aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (9)$$

Dalam penelitian ini, kualitas aktiva diukur menggunakan rasio APB dan NPL sebagai variabel bebasnya.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva produktif, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR (Hadi Susilo Dwi Cahyono 2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 4: APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan kredit yang disalurkan, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR (Elizar Arief 2014). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 5: NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1. Sensitivitas

1. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \quad (10)$$

2. PDN (*Posisi Devisa Netto*)

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki

secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (11)$$

Dalam penelitian ini, sensitivitas diukur menggunakan rasio IRR sebagai variabel bebasnya.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, dan jika pada saat tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan

peningkatan IRSL, dan jika pada saat suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR (Arde Prayoga 2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 6: IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

4. Efisiensi

1. BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (12)$$

2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (13)$$

Dalam penelitian ini, efisiensi diukur menggunakan rasio BOPO dan FBIR sebagai variabel bebasnya.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga total biaya meningkat, laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR (Arde Prayoga 2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 7: BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

Mohammad Agil Abdul Rahim (2015) yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR (Mohammad Agil Abdul Rahim 2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 8: FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Solvabilitas

1. PR (*Primary Ratio*)

PR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Rumus PR adalah sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (14)$$

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir 2012:325). Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (15)$$

6. Profitabilitas

1. ROA (*Return On Asset*)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Jika CAR semakin besar, maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan aset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \quad (16)$$

2. ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai 2013:481). Jika ROE naik maka laba bersih juga akan naik dan akan

menimbulkan kenaikan harga saham. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \quad (17)$$

3. NIM (Net Interest Margin)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai 2013:481). Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin membaik juga. Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \quad (18)$$

4. NPM (Net Profit Margin)

NPM ialah rasio untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (19)$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan

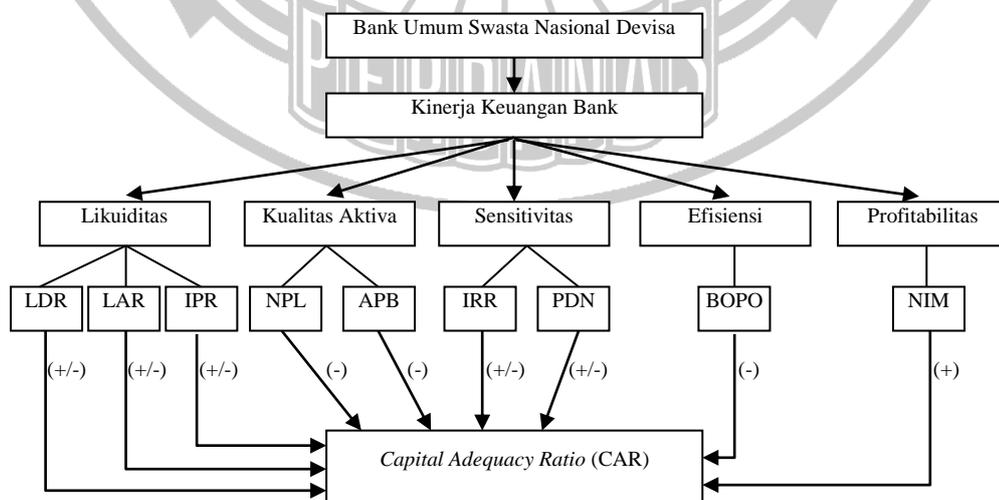
rasio NIM sebagai variabel bebasnya.

NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif bank. Hal ini menyebabkan total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR (Elizar Arief 2014) dan Arde Prayoga 2015). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 9: NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



GAMBAR 1 KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdiri dari 39 Bank. Pada penelitian ini menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Sampling adalah metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa berdasarkan total modalnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bank yang memiliki total modal antara 1 triliun sampai dengan 3 triliun. (2) Bank yang mengalami penurunan rata-rata tren.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 yang selanjutnya diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode

pengumpulan data dimana penelitian memperoleh data dan laporan-laporan serta catatan-catatan di Bank Indonesia serta dari bank-bank yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdiri dari 39 Bank. Pada penelitian ini menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

Memperoleh F_{hitung} sebesar 43,543 dengan signifikan 0,000. F_{hitung} (43,543) > F_{tabel} (2,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Koefisien determinasi sebesar 0,875. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada CAR sebesar 87,5 persen yang disebabkan oleh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan NIM secara simultan, sedangkan sisanya 12,5 persen disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji F pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2.

Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kesembilan variabel yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR. Hasil Uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada tabel 3.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa LDR mempunyai t_{hitung} sebesar 6.406 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya kontribusi variabel LDR terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0.4225 persen. Hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0.65 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015), Arde Prayoga (2015), Mega Murti Andini (2015) dan Pramitha Andriani (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 3 dapat diketahui bahwa LAR mempunyai t_{hitung} sebesar -7.730 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. LAR

memberikan kontribusi sebesar 15.55 persen terhadap perubahan CAR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan total asset. Hal tersebut menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0.65 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Murti Andini (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara LAR terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Eko Sulianto (2015) karena adanya pengaruh positif yang tidak signifikan, Ade Prayoga (2015) dan Pramitha Andriani (2015) karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan. Sedangkan penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) tidak mendukung karena tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 3 dapat diketahui bahwa IPR Mempunyai t_{hitung} sebesar 0.538 dan t_{tabel} sebesar ± 2.00324 sehingga $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. IPR memberikan kontribusi sebesar 5.18 persen terhadap perubahan CAR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0.65 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Arde Prayoga (2015) dan Pramitha Andriani (2015) karena adanya pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap CAR, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) tidak mendukung penelitian ini karena adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan menurut Mega Murti

Andhini (2015) tidak mendukung karena tidak menggunakan variabel IPR.

Tabel 2
HASIL ANALISIS ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52287.355	9	5809.706	43.543	0.000
	Residual	7471.828	56	133.426		
	Total	59759.184	65			

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

Tabel 3
HASIL ANALISIS UJI t DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	R	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR	6.406	±2.00324	0.650	0.4225	Ditolak	Diterima
LAR	-7.730	±2.00324	-0.718	0.1555	Ditolak	Diterima
IPR	0.538	±2.00324	0.072	0.0518	Diterima	Ditolak
NPL	0.870	-1.67252	0.115	0.0132	Diterima	Ditolak
APB	-0.290	-1.67252	-0.039	0.0152	Diterima	Ditolak
IRR	-1,581	±2.00324	-0.207	0.0428	Diterima	Ditolak
PDN	2.190	±2.00324	0.281	0.0789	Ditolak	Diterima
BOPO	-1.817	-1.67252	-0.236	0.0556	Ditolak	Diterima
NIM	0,338	1.67252	0.045	0.0202	Diterima	Ditolak

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 3 dapat diketahui bahwa NPL mempunyai t_{hitung} sebesar 0.870 dan t_{tabel} sebesar -1.67252 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, NPL memberikan kontribusi sebesar 1.32 persen terhadap perubahan CAR, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena apabila NPL menurun berarti telah terjadi penurunan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan penurunan kredit yang disalurkan.

Hal tersebut menyebabkan terjadi penurunan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan bunga kredit sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0.65 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Arde Prayoga (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Sedangkan

menurut Eko Sulianto (2015), Mega Murti Andhini (2015) dan Pramitha Andriani (2015) tidak mendukung penelitian ini karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 3 dapat diketahui bahwa APB mempunyai t_{hitung} sebesar -0.290 dan t_{tabel} sebesar -1.67252 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. APB memberikan kontribusi sebesar 1.52 persen terhadap perubahan CAR, sehingga hipotesis keenam penelitian ini yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0.65 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko

Sulianto (2015), dan Pramitha Adriani (2015) dimana hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Sedangkan Arde Prayoga (2015) dan Mega Murthi Andhini (2015) tidak mendukung karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada table 3 dapat diketahui bahwa IRR mempunyai t_{hitung} sebesar -1.581 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. IRR memberikan kontribusi sebesar 4.28 persen terhadap perubahan CAR, sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, dan jika pada saat tingkat suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank

menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0.65 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dimana hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015), Arde Prayoga (2015) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan menurut Pramitha Andriani (2015) IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan Mega Murti Andhini (2015) tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada table 3 dapat diketahui bahwa PDN mempunyai t_{hitung} Sebesar 2.190 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. PDN memberikan kontribusi sebesar 7.89 persen terhadap perubahan CAR, sehingga hipotesis kedelapan penelitian ini yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori apabila PDN menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada pasiva valas. Apabila kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari peningkatan biaya valas sehingga laba menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0.65 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara PDN terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Arde Prayoga (2015) dan Pramitha Andriani (2015) karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan. Sedangkan menurut Eko Sulianto (2015) dan Mega Murthi Andhini (2015) tidak mendukung karena tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada table 3 dapat diketahui bahwa BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -1.817 dan t_{tabel} sebesar -1.67252 sehingga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya BOPO secara

parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. BOPO memberikan kontribusi sebesar 5.56 persen terhadap perubahan CAR, sehingga hipotesis kesembilan penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional sehingga, laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0.65 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arde Prayoga (2015) dan Pramitha Andriani (2015) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR sedangkan penelitian sebelumnya oleh Eko Sulianto (2015) dan Mega Murti Andhini (2015) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan Uji t pada tabel 3 dapat diketahui bahwa NIM mempunyai t_{hitung} sebesar 0.338 dan t_{tabel} sebesar 1.67252 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. NIM memberikan kontribusi sebesar 2.02 persen terhadap perubahan CAR, sehingga hipotesis kesepuluh penelitian ini yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori apabila NIM menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif bank. Hal tersebut menyebabkan total pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 0.65 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) dan Arde Prayoga (2015) dimana hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa NIM berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Mega Murti Andhini (2015) dan

Pramitha Andriani (2015) tidak menggunakan variabel NIM.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

1. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel LDR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel IPR, NPL, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel LAR dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta nasional Devisa. Variabel APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum swasta Nasional Devisa memiliki keterbatasan yaitu : (1) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dengan subyek Bank Umum Swasta Nasional Devisa, (2) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu hanya variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan NIM, (3) Subyek penelitian hanya terbatas pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT Bank Multiarta Sentosa, Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk dan PT Bank National Nobu yang masuk dalam sampel penelitian.

- a. Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah Bagi bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR terendah yaitu PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk dengan rata-rata sebesar 13,14. Diharapkan mampu meningkatkan total modal dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan ATMR, dengan begitu bank akan lebih mampu meningkatkan angka persentase CAR. Bagi bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu PT Bank National Nobu, Tbk dengan rata-rata sebesar 55.93 persen. Diharapkan mampu meningkatkan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total dana pihak ketiga, dengan begitu bank akan lebih mampu meningkatkan angka persentase LDR. Bagi bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu PT Bank National Nobu, Tbk dengan rata-rata sebesar 41.12. Diharapkan mampu meningkatkan total jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total jumlah asset, dengan begitu bank akan lebih mampu meningkatkan angka persentase LAR.

Bagi bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata PDN

terendah yaitu PT Bank Nasional Nobu, Tbk dengan rata-rata sebesar 0.08. Diharapkan mampu meningkatkan rasio PDN dan tidak boleh melebihi batas ketentuan 20% dari regulasi.

Bagi bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO terendah yaitu PT Bank Multiarta Sentosa, Tbk dengan rata-rata sebesar 78.66. Diharapkan mampu meningkatkan total pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase biaya operasional, dengan begitu bank akan lebih mampu menekan angka persentase BOPO.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun atau periode tahun pelaporan terbaru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama, sebaiknya jumlah sampel penelitian sebanyak mungkin guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan variabel bebas penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Arde Prayoga. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Bank Indonesia. Data BI Rate. (www.bi.go.id diakses pada 14 November 2017).
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, dan Anggraeni. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Devisa yang Go Public". *Journal of Business and Banking Vol. 5 No. 1. 2015.*
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mega Murti Andhini. 2015. "Pengaruh Rentabilitas Efisiensi, Kualitas Aset dan Likuiditas Terhadap CAR Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*. (www.ojk.go.id diakses pada 21 November 2017).
- PBI No. 14/18/PBI/2012 Tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. (www.bi.go.id diakses pada 21 November 2017).
- Pramitha Adriani. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2015. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. "*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual&SPSS*". Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.